

Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perubahan Fungsi Lahan Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Menjadi Lahan Untuk Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.)

M. Syarif Rafinda^{1*}, Surya Dharma¹, Ilham Rizky²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara

² Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara

*Corresponding Author Email: syarif.rafinda@fp.uisu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong petani melakukan perubahan fungsi lahan padi sawah menjadi lahan untuk tanaman cabe merah di Desa Titi Merah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan skala pengukuran yaitu likert dan interval yang digunakan untuk melihat faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan padi sawah menjadi cabai merah. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan jumlah sampel 36 orang yang dipilih dengan menggunakan proportionate stratified random sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan padi sawah menjadi cabai merah disebabkan oleh luas lahan, harga, pendapatan, hasil produksi, permintaan pasar, pengaruh pihak lain, dan waktu panen. Sedangkan dampak perubahan terhadap aspek lingkungan yaitu berkurangnya luas lahan padi sawah dan merusak struktur tanah serta kesuburan tanah.

Kata Kunci: Perubahan Fungsi Lahan, Faktor yang Mendorong

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian sangat penting karena tidak hanya bertujuan untuk menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk tetapi juga berfungsi sebagai sumber devisa utama dari sektor nonmigas. Banyak lapangan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini membuat sektor ini masih perlu dikembangkan.

Perubahan fungsi lahan pertanian merupakan fenomena yang cukup umum terjadi akhir-akhir ini di Indonesia, berbagai jenis lahan dapat diubah menjadi berbagai jenis fungsi dan membawa manfaat serta biaya berbeda terkait dengan aktivitas penggunaan lahan. Jenis lahan yang banyak dialihfungsikan adalah lahan pertanian, khususnya lahan yang ditujukan untuk pertanian swasembada yaitu sawah. Perubahan fungsi lahan ini akan mempengaruhi jumlah produksi padi sawah yang merupakan makanan utama masyarakat Indonesia sehingga akan dapat mengancam ketahanan pangan. Diketahui hampir 98,35% rumah tangga di Indonesia mengonsumsi beras, hal ini menunjukkan konsumsi beras sangat besar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu penghasil padi sawah di Provinsi Sumatera Utara, namun dari tahun 2016-2020 luas lahan panen padi sawah terus berkurang yaitu sebesar 19.066,71 ha, dari luas lahan panen 32.054,80 ha pada tahun 2016 menjadi 12.988,09 ha pada tahun 2020 atau turun sebesar 59,5% (BPSSumatera Utara, 2021) yang disebabkan perubahan fungsi lahan ke tanaman lain atau ke fungsi lain.

Konversi lahan sawah hanya merupakan fenomena fisik yang berdampak pada berkurangnya luas lahan sawah seperti di atas, namun merupakan fenomena yang dinamis berdampak lebih luas pada aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya dikaitkan dengan aspek ekonomi, juga berkaitan dengan perubahan budaya dan sosial yang terjadi di masyarakat (Anggari, 2016:31).

Desa Titi Merah merupakan salah satu desa yang dulu mayoritas penduduknya adalah petani padi sawah, namun luas lahan padi sawah di desa ini terus mengalami penyusutan karena disebabkan banyaknya petani yang telah melakukan perubahan fungsi lahannya menjadi tanaman cabai merah. Perubahan fungsi lahan ini telah terjadi sejak tahun 2010 sampai sekarang, berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perkebunan luas lahan padi sawah pada tahun 2022 tercatat sebesar 71,08 ha, namun yang ditanam padi sawah sebesar 29,01 ha dan sisanya digunakan untuk lahan tanaman cabai merah.

Petani di Desa Titi Merah memilih usahatani cabai merah sebagai tanaman pengganti padi sawah karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, iklim di desa ini sesuai dengan tanaman cabai merah, serta permintaan yang cukup tinggi menjadikan tanaman ini banyak dibudidayakan oleh petani. Selain itu perubahan perubahan fungsi lahan ini juga akan memberikan dampak terhadap beberapa aspek, seperti aspek lingkungan, aspek sosial ekonomi dan aspek budaya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Titi Merah, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat dilakukan penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan melakukan pertimbangan bahwasanya desa tersebut benar-benar penduduknya dominan sebagai seorang petani padi sawah yang beberapa tahun ini telah melakukan perubahan fungsinya menjadi lahan untuk tanaman cabe merah. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

Populasi penelitian juga bisa didefinisikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah objek sedang dipelajari atau dianalisis (Sinaga, 2014:5). Pada penelitian ini populasi yang akan dijadikan sampel yaitu 30% dari 118 orang petani yang tergabung dalam dua kelompok tani di Desa Titi Merah, Kec. Lima Puluh Pesisir, Kab. Batu Bara. Kelompok Tani Mekar berjumlah 42 orang dan kelompok Tani Nusa Indah Desa Titi Merah berjumlah 76 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilokasi penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara langsung dengan responden yang didukung dengan daftar sampel pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum datang ke responden dilapangan dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi berguna yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pemecahan masalah. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan skala likert, dengan menggunakan lima skala, kemudian di interpestasikan dengan interval kelas (analisis tabulasi skor).

Hasil Dan Pembahasan

1. Faktor-Faktor Yang Mendorong Perubahan Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Tanaman Cabai Merah

Perubahan fungsi lahan adalah suatu perubahan sebagian atau seluruh fungsilahan pertanian dari penggunaan semula ke penggunaan lain sehingga mempengaruhi potensi lahan itu sendiri. Perubahan fungsi lahan yang terjadi di daerah penelitian disebabkan karena adanya faktor pendorong yang memicu terjadinya perubahan fungsi lahan padi sawah menjadi tanaman cabai merah. Tujuan dari perubahan fungsi lahan ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi lahanyang terbatas dengan usahatani yang lebih menguntungkan. Perolehan perhitungan faktor-faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan padi sawah menjadi tanamancabai merah dengan delapan variabel faktor pendorong dengan nilai maksimal sebesar 180 dan presentase 100%.

1.1 Luas Lahan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, didapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari responden terhadap pernyataan luas lahan menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan menjadi faktor yangmendorong perubahan alih fungsi lahan di Desa Titi Merah. Rata-rata lahan yang dimiliki petani di Desa Titi Merah kurang dari 1 Ha, sehingga petani berasumsi apabila melakukan usahatani padi sawah dengan luas lahan yang kurang dari 1 Ha, maka pendapatan dari usahatani tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup yang tinggi. Salah satu langkah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengoptimalisasi penggunaan lahan dengan tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Luas lahan responden paling besar yaitu 0,4-0,7 Ha dengan jumlah 16 jiwa atau 44 % dari jumlah total responden yaitu 36 jiwa. Berdasarkan wawancara di lapangan luas lahan yang dimiliki petani yang melakukan usahatani cabai merah di Desa Titi Merah hampir 90% merupakan lahansewahan. Pemilik lahan yang dulunya melakukan usahatani padi sawah lebih memilih untuk menyewakan sebagian lahannya ke petani lain karena harga dari sewa lahan tersebut cukup tinggi, lahan dengan ukuran 400

meter persegi (1 rante) disewakan dengan harga Rp 800.000/tahun atau dua kali penanaman cabai merah dan ini merupakan salah satu penyebab lahan padi sawah banyak di alih fungsikan untuk tanaman cabai merah.

1.2 Harga

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, didapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari responden terhadap pernyataan harga menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan.

Perbandingan harga jual yang cukup tinggi membuat petani di Desa Titi Merah banyak yang tertarik untuk melakukan usahatani cabai merah dari pada padi sawah. Harga gabah yang cenderung stabil dan tetap yaitu berkisar Rp 6.000/Kg, sedangkan harga cabai merah cenderung fluktuasi, pada saat melakukan penelitian harga cabai di Desa Titi Merah berkisar Rp 30.000/Kg. Perbandingan harga yang cukup jauh ini membuat petani tertarik untuk melakukan usahatani cabai merah.

Namun risiko dari tanaman cabai merah ini cukup tinggi salah satunya pada saat harga cabai merah turun yang menyebabkan banyak petani di Desa Titi Merah mengalami kerugian. Untuk mengantisipasi risiko turunnya harga terutama pada saat cabai merah panen raya, pemerintah Kabupaten Batu Bara telah membuat Pabrik Pasta Cabai yang berada di Desa Lubuk Cuik dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga risiko turunnya harga cabai merah di Desa Titi Merah dapat diantisipasi.

1.3 Pendapatan Petani

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, didapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari responden terhadap pernyataan pendapatan petani menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan sangat mendorong terjadinya perubahan fungsi lahan dari padi sawah menjadi tanaman cabai merah. Harga gabah di tingkat petani berkisar Rp 6.000/Kg sedangkan total produksi dalam luas lahan 400 meter persegi (1 rantai) hanya sebesar 180 Kg sehingga penghasilan yang didapat petani sebesar Rp 1.080.000 dengan modal produksi sebesar Rp 200.000/rante sehingga pendapatan petani hanya Rp 880.000. Sedangkan harga cabai merah cenderung fluktuasi, pada saat melakukan penelitian harga cabai di Desa Titi Merah berkisar Rp 30.000/Kg dengan total produksi 120 Kg dengan luas lahan 400 meter persegi (1 rantai) sehingga pendapatan yang diterima petani cabai merah sebesar Rp 3.600.000 dengan biaya produksi sebesar Rp 2.000.000/rante, sehingga pendapatan petani cabai merah sebesar Rp 1.600.000. dan pendapatan ini bisa lebih besar tergantung dari harga dan jumlah produksi cabai merah.

Berdasarkan perbandingan di atas usahatani cabai merah pendapatannya lebih besar dari usahatani padi sawah, namun disisi lain pendapatan petani dari usahatani cabai merah bisa lebih kecil karena disebabkan harga yang murah dan jumlah produksi yang sedikit sehingga petani dapat mengalami kerugian, namun apabila harga cabai merah tinggi pada saat musim tanam berikutnya kerugian tersebut akan dapat tertutupi, sedangkan usahatani padi sawah apabila mengalami kerugian, pada saat musim tanam berikutnya kerugian dari usahatani sebelumnya tidak dapat ditutupi.

1.4 Hasil Produksi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, didapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari responden terhadap pernyataan hasil produksi menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor hasil produksi mempengaruhi petani di Desa Titi Merah terdorong untuk melakukan perubahan fungsi lahan padi sawah menjadi tanaman cabai merah. Hasil produksi bisa mempengaruhi disebabkan beberapa hal yaitu perbandingan luas lahan. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah produksi, semakin luas lahan maka hasil produksi akan bertambah (Onibala, 2017:241).

Petani di Desa Titi Merah rata-rata luas lahan yang dimiliki kurang dari 1 Hada sebagian petani ada yang menyewa lahan untuk melakukan usahatani. Padi sawah yang ditanam pada luas lahan 400 meter persegi (1 rante) dengan kondisi tanaman bagus akan menghasilkan produksi gabah sebanyak 180 kg, sedangkan hasil produksi cabai merah dengan luas lahan 400 meter persegi (1 rante) sebesar 120 kg. Perbandingan hasil produksi padi sawah dan cabai merah tidak sama namun pendapatan cabai merah lebih besar dari padi sawah.

1.5 Perbandingan Biaya Produksi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, didapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari responden terhadap pernyataan perbandingan biaya produksi menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor perbandingan biaya produksi dapat menjadi penyebab atau tidak menjadi penyebab petani di Desa Titi Merah terdorong melakukan alih fungsi lahan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan responden biaya produksi untuk usahatani padi sawah dengan luas lahan 400 meter persegi (1 rante) berkisaran Rp 200.000 sedangkan biaya produksi untuk usahatani cabai merah dengan luas lahan 400 meter persegi (1 rante) sebesar Rp 2.000.000, ini menunjukkan bahwa perbandingan biaya produksi antaratanaman padi sawah dengan cabai merah sangat besar.

1.6 Permintaan Pasar

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, didapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari responden terhadap pernyataan permintaan pasar menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor permintaan pasar merupakan faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan yang terjadi di tempat peneliti. Sebagai salah satu bahan pokok permintaan akan cabai merah tidak pernah menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2023) menunjukkan konsumsi cabai merah di sektor rumah tangga tahun 2022 sebesar 636,56 ribu ton, angka tersebut meningkat dari tahun 2021 yaitu sebesar 596,14 ribu ton. Data ini menunjukkan bahwa konsumsi cabai merah sangat tinggi dan setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga permintaan terhadap cabai merah akan semakin besar.

1.7 Pengaruh Pihak Lain

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, didapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari responden terhadap pernyataan pengaruh pihak lain menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pihak lain merupakan salah satu faktor yang mendorong petani di Desa Titi Merah tertarik untuk melakukan usahatani cabai merah. Petani Desa Titi Merah yang awalnya melakukan usahatani padi sawah tertarik setelah melihat keberhasilan petani di Desa Lubuk Cuik yang berhasil melakukan usahatani cabai merah dan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, sehingga petani di Desa Titi Merah tertarik dan terdorong untuk melakukan perubahan alih fungsi lahan dari padi sawah menjadi tanaman cabai merah.

1.8 Waktu Panen

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, didapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari responden terhadap pernyataan waktu panen menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan.

Hasil ini menunjukkan waktu panen menjadi faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan dari padi sawah ke tanaman cabai merah. Petani lebih memilih cabai merah karena masa pemanenan dapat dilakukan beberapa kali, pada saat kondisi cabai bagus pemanenan dapat dilakukan sebanyak 14 kali persatu kali tanam sedangkan padi sawah hanya dapat di panen sebanyak 1 kali persatu kali tanam, hal ini merupakan salah satu alasan petani di Desa Titi Merah tertarik untuk melakukan usahatani cabai merah. Dengan jangka waktu pemanenan yang lebih lama, hal ini juga dapat memberikan peluang bagi petani untuk mendapatkan harga jual cabai merah yang tinggi mengingat harga cabai merah sifatnya adalah fluktuasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini kesimpulan dari permasalahan yang telah diangkat di dalam penelitian:

Faktor-faktor yang mendorong petani melakukan perubahan fungsi lahan padi sawah untuk menjadi tanaman cabai merah di lokasi penelitian yaitu faktor luas lahan dengan skor 147, kategori sangat setuju dan persentase sebesar 81,6%, luas lahan dijadikan sebagai faktor pertama karena petani di Desa Titi

Merah memiliki lahan kurang dari 1 ha dan hampir 90% petani tidak memiliki lahan pribadi (menyewa lahan) sehingga petani memilih usahatani dengan tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi dengan penggunaan lahan yang sempit. Faktor kedua yaitu harga dengan skor 155, kategori sangat setuju dan persentase sebesar 86%. Faktor ketiga yaitu pendapatan dengan skor 156, kategori sangat setuju dan persentase sebesar 86,6%. Faktor ke empat yaitu hasil produksi dengan skor 114,6 kategori setuju dan persentase sebesar 63,6%. Faktor ke lima yaitu permintaan pasar dengan skor 150, kategori sangat setuju dan persentase sebesar 83%. Faktor ke enam yaitu pengaruh pihak lain dengan skor 146 kategori sangat setuju dan persentase sebesar 81%. Faktor ke tujuh yaitu waktu panen dengan skor 136, kategori setuju dan persentase sebesar 76%. Sedangkan faktor perbandingan biaya produksi tidak menjadi faktor yang mendorong perubahan fungsi lahan.

Daftar Pustaka

- A. Nasution. R. 2015. Kajian Variabel Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani. Karangan. USU. Medan.
- Agung, G. D. I., dkk. 2000. Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Di Desa Perean Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Ayu, K. I., Heriawanto, K. B., 2018. Perlindungan Hukum Terhadap Lahan Pertanian Akibat Terjadinya Alih Fungsi Lahan Di Indonesia. Universitas Islam Malang. Malang.
- Badan Pusat Statistik (Bps) 2021. Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Batu Bara.
- Badan Pusat Statistik (Bps) 2022. Luas Panen Cabai Merah Di Kabupaten Batu Bara.
- Busono, Rifki., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah Ke Tanaman Cabai Merah Di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Onibala, G. A., dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. Jurnal Agri- Sosial Ekonomi Unsrat. Vol 13, No 2A, hal:237-242.
- Putri, Cintya Ayu Permana (2017). Analisis Komparasi Pendapatan Serta Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Cabai Merah Di Desa Sidodadi Ramunia, Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sinaga, D. (2014). *Statistika Dasar*. Jakarta Timur: Pusat Penerbit Dan Pencetakan. Sofia, D. 2001. Pengaruh Pestisida Dalam Lingkungan Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sumarni, N., Muharam, A. 2005. Budidaya Tanaman Cabai Merah. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung.
- Sulistiyawati, Devi Aryani. 2014. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Cianjur". Skripsi Sarjana, Jurusan Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Dan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Widhianthini. (2018). Kajian Teoritis Dinamika Konversi Lahan Pertanian. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 54-61.